

## PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN, NORMA SUBYEKTIF, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA (STUDI PADA AGROPRENEUR DI KOTA KUPANG)

Anto Piter Hattu<sup>1</sup>, Rolland E. Fanggidae<sup>2</sup>, Ni Putu Nursiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nusa Cendana Kupang

<sup>1</sup>antohattu10@gmail.com

<sup>2</sup>rolland\_fanggidae@staf.undana.ac.id

<sup>3</sup>pnursiani@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pertanian,terkhususnya pelaku agribisnis yaitu agropreneur di kota kupang. Tujuan dalam pelenelitian ini untuk meneliti sikap kewirausahaan,norma subyektif dan efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha pada agropreneur di kota kupang serta memakai variabel antara atau moderating sebagai variabel mediasi terhadap variabel independen dan dependen. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner,wawancara,observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan aplikasi statistik *Smart Partial Least Square* (PLS) 3.0 dengan menggunakan *Struktural Equation Model* PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model struktural *Path Coefficients* (Pengaruh Variabel independen terhadap perilaku berwirausaha) yaitu Sikap kewirausahaan,Norma subyektif dan Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku berwirausaha.

**Kata kunci:** Agropreneur,Sikap Kewirausahaan,Norma Subyektif,Efikasi Diri,Perilaku Berwirausaha

### Abstract

*This study focuses on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in agriculture, especially agribusiness actors, namely agropreneurs in the city of Kupang. The purpose of this research is to examine entrepreneurial attitudes, subjective norms and self-efficacy that affect entrepreneurial behavior in agropreneurs in Kupang city and use intermediate or moderating variables as mediating variables on the independent and dependent variables. The method in this study uses descriptive quantitative research and quantitative research approaches using data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, observations and documentation. While the data analysis technique uses the statistical application of Smart Partial Least Square (PLS) 3.0 using the Structural Equation Model PLS. The results showed that the structural model of Path Coefficients (Influence of Independent Variables on Entrepreneurial Behavior), namely entrepreneurial attitudes, subjective norms and self-efficacy had a positive and significant effect on entrepreneurial behavior.*

**Keywords :** Agropreneurs,Entrepreneurial Attitude,Subjective Norm,Self Efficacy,Entrepreneurial Behavior.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

## PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terus menerus meningkat dalam hal ini keunggulannya, tentu perlu dibutuhkannya sebuah inovasi-inovasi baru pada jenjang lokal, regional dan nasional. Namun persaingan secara global juga turut dalam mempersiapkan berbagai strategi dalam persaingan secara global, sehingga dalam Memasuki dunia usaha (wirausaha) harus memiliki kreatifitas dan pengetahuan tentang usaha yang ingin dijalankan, dan berani mencoba serta berani mengambil resiko yang ada, guna sebagai peningkatkan kualitas SDM yang unggul dalam berwirausaha yang menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Praag dan Versloot (2007), mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan wirausaha yang signifikan akan membawa dampak positif dalam peningkatan perekonomian bagi suatu Negara, sehingga semakin banyak suatu Negara memiliki wirausaha, maka akan semakin meningkat perekonomiannya.

Melihat peluang dalam berwirausaha, seorang *entrepreneur* tentu harus memilih sebuah strategi yang baik dan tepat dalam menjalankan sebuah usaha yang kreatif, inovatif dan tentunya memiliki daya saing yang tinggi. Di samping itu terdapat sebuah pengertian Kewirausahaan sebagai dasar dalam berwirausaha, adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Nasud, 2004). Melalui keterampilan, inovatif serta *skill* dalam menciptakan peluang *entrepreneur* yang dimiliki seorang *entrepreneur* sejati, kebanyakan dalam pelaksanaannya terbilang sukses. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif dalam hal berwirausaha. Sukses kewirausahaan akan tercapai apabila berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru (*thing and doing new things or old thing in new way*) (Suryana, 2006). Oleh karena itu di butuhkan *The New Entrepreneur* yang mampu dalam menjawab tantangan dan peluang. Ciri kewirausahaan merupakan karakter dalam diri seseorang yang mendorong kegiatan berwirausaha yaitu dibutuhkan juga sebuah sikap dalam pengembangan sebuah usaha atau dalam berwirausaha.

Sikap kewirausahaan dipersepsikan sebagai kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Suryana, 2011). Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Menurut Gadaam (2008) sikap kewirausahaan dapat diukur dengan skala sikap berwirausaha dengan indikator: 1) Tertarik dengan peluang usaha, 2) Berfikir kreatif dan inovatif, 3) Pandangan positif mengenai kegagalan usaha, 4) Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, 5) Suka menghadapi resiko dan tantangan. Implementasi dalam berwirausaha untuk menunjukkan sebuah kepercayaan atas apa yang telah di hasilkan dalam usaha, maka di butuhnya pengakuan, dorongan dalam diri serta tindakan.

Sebuah persepsi individu dimana merupakan sebuah dukungan dalam terwujudnya sebuah tindakan yang dilakukan. Baron dan Byrne (2003) mempersepsikan, norma subyektif sebagai persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Hogg dan Vaughan (2005) memberikan penjelasan bahwa norma subyektif sebagian produk dari persepsi individu tentang *beliefs* yang dimiliki orang lain. Mada (2005) menyatakan bahwa Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap pendapat atau masukan orang lain yang mampu mempengaruhi niat seseorang untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku. Norma subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang disekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha. Untuk itu, semua yang telah dilakukan dalam

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

berwirusaha baik itu sikap dan norma subyektif untuk menjadi seorang *entrepreneur* sejati, maka perlu juga adanya sebuah kontrol perilaku akan berwirusaha sehingga dalam perjalanannya sebuah usaha yang di jalankan dapat tercapai.

Terdapat sebuah kontrol perilaku guna sebagai pencapaian tujuan berwirusaha yang sebenarnya, dengan kata lain bahwa sebuah niat yang memengaruhi seorang individu dalam melakukan sebuah usaha. Grizzell (2003) menguraikan bahwa *Theory Of Planned Behavior* merupakan penyempurnaan dari *Theory Of Reasoned Action* dengan penambahan variabel *Perceived Behavior Control* atau dalam operasional disebut dengan efikasi diri. Efikasi Diri atau Kontrol Perilaku. Menurut Luthan (2006) efikasi diri (*self efficacy*) adalah kepercayaan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan pada suatu tingkat tertentu. Efikasi diri mempengaruhi niat seseorang untuk berwirusaha dari sisi internal seseorang yaitu rasa kepercayaan diri untuk memulai suatu usaha. Keputusan untuk menjadi wirusahawan dan menciptakan bisnis baru adalah keputusan yang disengaja dan sadar yang membutuhkan waktu, serta perencanaan yang cukup besar dan tingkat keinginan (Wilson, 2007). Oleh karena itu dalam berwirusaha yang dikatakan sebagai seorang *entrepreneur* yaitu orang yang memberanikan diri dalam mengambil resiko apapun, sehingga dalam menjalankan usaha yang di jalankan perlu adanya kontrol perilaku atau efikasi diri dalam berwirusaha guna sebagai sebuah bentuk kepercayaan dalam diri individu dan dalam hal mengambil keputusan dengan benar dan tepat serta secara sadar dalam pengambilan keputusan untuk memulai sebuah bisnis baru.

Perilaku berwirusaha yaitu bagaimana seorang *entrepreneur* atau *the new entrepreneur* dalam melakukan sebuah aktifitas atau kegiatannya yang berkaitan dengan minat dalam berwirusaha yang mampu dalam bersikap dan berperilaku sebagai *entrepreneur* sejati. Nishimura dan Tristan (2011) dalam penelitiannya menjelaskan tentang teori perilaku yang memiliki hubungan kuat terhadap aktivitas wirusaha baru, yaitu perilaku mengenal pelaku usaha lain, persepsi kesempatan membuka usaha baru, kemampuan dalam berwirusaha, dan ketakutan akan kegagalan. keberhasilan tersebut akan sangat ditentukan oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan/keuletan berusaha, kerja keras, enerjik, dan inisiatif (Hunger dan Wheelen, 2003). Perilaku berwirusaha menurut Wijaya (2008) merupakan tindakan yang tampak atau pernyataan lisan mengenai perilaku berwirusaha yang dapat diukur dengan skala perilaku berwirusaha, dengan indikator: 1) Keputusan wirusaha, 2) Tindakan nyata telah menjalankan usaha, dan 3) Pernyataan rencana pengembangan usaha yang ada. Dengan demikian upaya dalam berbisnis atau memulai usaha baru, pasti adanya sebuah tekanan dalam diri individu dan dari luar sehingga timbulnya sebuah intensi dalam berwirusaha. Dalam hal ini bila dilihat dari sebuah peluang akan berwirusaha dan fenomena akan kebutuhan masyarakat terhadap pangan maka bidang niaga usaha tani dapat di lihat sebagai peluang dalam hal ini agribisnis, dimana merupakan sebuah pemanfaatan akan pertanian dan bahan baku pertanian.

Agribisnis menurut Sjarkowi dan Sufri (2004) merupakan setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Perkembangan di era yang semakin maju yaitu era globalisasi tentu perlu adanya sebuah strategi atau kegiatan sistem dalam perekonomian berbasis wirusaha dengan kata lain dalam bidang agro sebagai dorongan dalam usaha baru. Agribisnis merupakan sebuah bidang bisnis yang cocok bagi para pelaku agropreneur untuk dijalankan di masa sekarang ini guna sebagai pendongkrak perekonomian masyarakat. Brathwaite (2009) mengemukakan *Agropreneurship* yaitu berbagai upaya yang dilakukan pihak-pihak, khususnya wirusahawan, dalam memanfaatkan peluang industri agribisnis. Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), didominasi oleh lahan kering beriklim kering. Lahan kering di NTT tersebar di Timor Barat, Sumba, Alor, Sabu dan Flores. Kondisi klimatologis dan geografis tersebut sangat memberi warna pada pola kehidupan dan perilaku bagi masyarakatnya terutama pada aktivitas pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat NTT. Sebagai ciri khas pembeda antara usahatani di lahan kering dan lahan basah adalah kondisi kekeringan yang berdampak pada risiko kegagalan panen yang besar

(Fanggidae dan Airtur, 2020). Permasalahan pertanian tersebut juga dibarengi dengan masalah lain seperti penggunaan teknologi pertanian yang belum maksimal, masalah distribusi, hingga masalah anggaran pertanian. Alasan mengapa permasalahan-permasalahan tersebut belum dapat teratasi hingga saat ini adalah karena para petani di Indonesia yang belum memiliki jiwa *entrepreneurship* (wirausaha). Pada kenyataannya kewirausahaan adalah jiwa atau semangat seseorang yang mampu melihat sesuatu sebagai peluang, persediaan dan permintaan serta memanfaatkannya. Jika petani memiliki jiwa *entrepreneur*, mereka selalu terdorong untuk terus menciptakan peluang dari apa yang mereka miliki, terus berpikir bagaimana membesarkan pertaniannya agar lebih efektif dan efisien. Sehingga mereka tidak akan pernah berpikir pragmatis. Kewirausahaan merupakan jiwa mutlak yang dibutuhkan oleh petani. Hal tersebut mampu mengatasi masalah-masalah dasar petani seperti, pemanfaatan lahan kering, ketidaktahuan dalam penggunaan teknologi, pemanfaatan modal, mencari pasar, membuat produk yang bernilai tambah, serta produksi yang belum efektif dan efisien.

Kegiatan pengembangan sistem ekonomi yang bertumpu pada usaha kecil dan menengah akan mendorong tumbuhnya perekonomian berbasis wirausaha, yang nantinya akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru (Wijaya, 2008). Usaha kecil menengah dan usaha mikro kecil menengah dalam berbagai bidang cukup dominan di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya daerah kota kupang. Berdasarkan data dari Dinas koperasi dan UKM kota kupang bahwa tercatat pada tahun 2020 terdapat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di provinsi NTT berjumlah 38.760 UMKM yang tercatat bersih dalam Dinas koperasi dan UKM Kota Kupang dengan berbagai bidang usaha di NTT, sedangkan jumlah bersih UMKM yang ada di Kota Kupang berjumlah 6.891 UMKM yang tercatat pada Dinas koperasi dan UKM Kota Kupang dengan berbagai bidang pada tahun 2020. Kota Kupang yang merupakan daerah perkotaan dengan jumlah kependudukan sebanyak 434.972 jiwa per 2019 (BPS Kota kupang) sebagian besar masyarakat Kota kupang adalah sebagai petani pada bidang UMKM di bidang agribisnis yang berjumlah 570 UMKM di bidang agribisnis atau para Agropreneur, namun masyarakat kota kupang masih minim dalam pengelolaan sebuah usaha tersebut yang menjadikan seseorang agropreneur sebagai *entrepreneur* sejati.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang; “Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha ( Studi Pada Agropreneur Di Kota Kupang )”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Pada umumnya kualitas sumber daya manusia merupakan sebuah keutamaan dalam faktor penggerak perekonomian suatu negara, dalam hal ini kualitas sumber daya manusia dalam kegiatan kewirausahaan untuk melihat peluang berwirausaha. Praag dan Versloot (2007), mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha. Nasud (2004) mendefinisikan inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda ( *create new and defferent* ) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Dengan demikian perilaku berwirausaha turut mengambil peran dalam hal berwirausaha untuk menciptakan peluang berwirausaha, sehingga untuk menciptakan wirausaha baru dan berbeda serta kreatif dibutuhkannya perilaku berwirausaha dalam meningkatkan dan mempertahankan eksistensi kualitas sumber daya manusia yang terus berkembang dari masa ke masa.

### 1. Pengertian Perilaku Berwirausaha

Perilaku berwirausaha menurut Wijaya (2008) merupakan tindakan yang tampak atau pernyataan lisan mengenai perilaku berwirausaha yang dapat diukur dengan skala perilaku berwirausaha. Nishimura dan Tristan (2011) dalam penelitiannya menjelaskan tentang teori perilaku

yang memiliki hubungan kuat terhadap aktivitas wirausaha baru, yaitu perilaku mengenal pelaku usaha lain, persepsi kesempatan membuka usaha baru, kemampuan dalam berwirausaha, dan ketakutan akan kegagalan. keberhasilan tersebut akan sangat ditentukan oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan/keuletan berusaha, kerja keras, enerjik, dan inisiatif (Hunger dan Wheelen, 2003).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku berwirausaha merupakan pernyataan rencana pengembangan usaha yang ada. Perilaku berwirausaha merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam bersikap atas melakukan segala sesuatu yang berlandaskan atas kemauan sendiri, memotivasi diri dan dalam pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Perilaku berwirausaha juga sebagai suatu kemampuan dalam berwirausaha dan dalam menangkap peluang.

## Indikator Perilaku berwirausaha

Menurut Wijaya (2008) indikator perilaku diukur dengan skala indikator yang terbagi atas beberapa bagian:

- 1) Keputusan wirausaha,
- 2) Tindakan nyata telah menjalankan usaha, dan
- 3) Pernyataan rencana pengembangan usaha yang ada.

Ahli lain yaitu Hendro (2011) mengemukakan bahwa telah menjelaskan mengenai indikator perilaku berwirausaha bagi individu yang terwujud dalam sikap-sikap individu. Indikator perilaku berwirausaha tersebut yakni:

1. Perilaku wirausaha secara individu
2. Perilaku wirausaha secara sosial dan lingkungan
3. Perilaku wirausaha dalam pekerjaan
4. Perilaku wirausaha dalam menghadapi risiko
5. Perilaku wirausaha dalam kepemimpinan (*leadership*)

## 2. Pengertian Sikap kewirausahaan

Sikap kewirausahaan merupakan sebuah kecenderungan akan respon atau menerima sebuah rangsangan terhadap suatu objek secara konsisten, dan merupakan kemampuan dalam menanggapi secara positif akan semua peluang yang datang untuk mendapatkan keuntungan yang memiliki banyak manfaat dan menerapkan cara kerja dengan mengasah keberanian dalam mengambil risiko, sifat kreatifitas dan inovatif dalam berwirausaha.

Menurut Assael (2001) sikap didefinisikan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sedangkan menurut Mowen dan Minor (2002) sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan. Menurut Gadaam (2008) sikap kewirausahaan yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis yang dapat diukur dengan skala sikap berwirausaha.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka sikap kewirausahaan dapat disimpulkan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk memberi respon atau menerima rangsangan terhadap obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.

## Indikator Sikap Kewirausahaan

Menurut Gadaam (2008) sikap kewirausahaan dapat diukur dengan skala sikap berwirausaha dengan indikator:

1. Tertarik dengan peluang usaha,
2. Berfikir kreatif dan inovatif,
3. Pandangan positif mengenai kegagalan usaha,
4. Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab,
5. Suka menghadapi resiko dan tantangan.

Meredith (2005:5-6) mengemukakan indikator sikap kewirausahaan, yaitu ada enam ciri dan watak kewirausahaan yang dijadikan cerminan sikap seorang wirausaha yaitu:

- 1) Percaya diri dan Optimis.  
Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidakbergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil.  
Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, bertekad kerja keras serta inisiatif.
- 3) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan.  
Mampu mengampil resiko yang wajar.
- 4) Kepemimpinan.  
Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
- 5) Keorisinilan.  
Inovatif, kreatif dan fleksibel.
- 6) Berorientasi masa depan  
Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

### 3. Pengertian Norma Subyektif

Definisi Norma Subyektif menurut Caecilia (2012) adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Norma subyektif yaitu sebuah keyakinan dalam diri individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas dalam melakukan berwirausaha. (Ramayah & Harun,2005) mengemukakan norma subyektif sebagai Keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Mada (2005) menyatakan bahwa Norma subyektif adalah persepsi seseorang terhadap pendapat atau masukan orang lain yang mampu mempengaruhi niat seseorang untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku.

Berdasarkan definisi Norma Subyektif di atas maka dapat di simpulkan bahwa Norma Subyektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut.

### Komponen-komponen Norma Subyektif

Menurut Fishbein dan Azjen (2005), norma subjektif secara umum mempunyai dua komponen berikut:

- 1) *Normative beliefs* (Keyakinan Norma).

Persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak. Keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang lain yang penting dan berpengaruh bagi individu atau tokoh panutan tersebut apakah subjek harus melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu.

- 2) *Motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi).

Motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut. Norma subjektif dapat dilihat sebagai dinamika antara dorongan-dorongan yang dipersepsikan individu dari orang-orang disekitarnya dengan motivasi untuk mengikuti pandangan mereka (*motivation to comply*) dalam melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tersebut.

### Indikator Norma Subyektif

Norma subjektif diukur dengan skala *subjective norm* (Hogg & Vaughan, 2005) dengan indikator:

- 1) Keluarga, teman, dan panutan lainnya / *role model*,
- 2) Suasana dan lingkungan sekitar individu bersosialisasi dan,

3) Atribut pendukung seperti modal, relasi, pendidikan dan lain lain.

Norma subjektif diukur dengan skala *subjective norm* (Ramayah &Harun, 2005) dengan indikator :

- 1) keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha,
- 2) keyakinan dukungan teman dalam usaha,
- 3) keyakinan dukungan dari dosen,
- 4) keyakinan dukungan dari pengusaha-pengusaha yang sukses,
- 5) keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang di anggap penting.

#### 4. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri didefinisikan sebagai kekuatan keyakinan seseorang bahwa dia akan mampu dan berhasil melakukan berbagai peran dalam berwirausaha. Manda & Iskandarsyah (2012) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan,dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Efikasi diri yaitu sebuah persepsi akan kepercayaan individu mengenai suatu kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Nursito (2013) mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian diri terhadap kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Moiz (2011) juga menyatakan efikasi diri atau kepercayaan diri dalam domain tertentu didasarkan pada persepsi diri individu terhadap keterampilan dan kemampuan mereka.

Menurut definisi di atas dapat di simpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu . Efikasi diri juga sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan,dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar.

#### Indikator Efikasi Diri

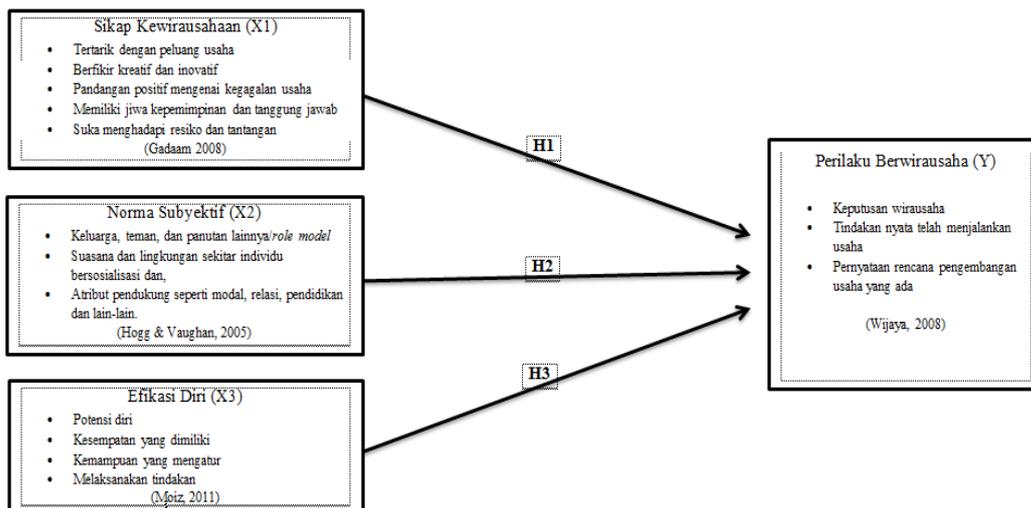
Efikasi diri diukur dengan skala (Moiz, 2011), dengan indikator:

- 1) Potensi diri,
- 2) Kesempatan yang dimiliki
- 3) Kemampuan mengatur dan,
- 4) Melaksanakan tindakan

Efikasi diri diukur dengan skala (Gadaam, 2008) dengan indikator :

- 1) kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha,
- 2) kepemimpinan sumber daya manusia,
- 3) kematangan mental dalam usaha,dan
- 4) merasa mampu memulai usaha

### KERANGKA BERPIKIR



### HIPOTESIS :

- H1: Ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap Perilaku berwirausaha pada agropreneur di Kota Kupang
- H2: Ada pengaruh norma subyektif terhadap perilaku berwirausaha pada agropreneur di Kota Kupang
- H3: Ada pengaruh efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha pada agropreneur di Kota Kupang

### METODE PENELITIAN

#### Teknik Analisis Data

#### Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan juga untuk mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya (Wati,2017).dalam melakukan pengujian outer model tersebut digunakan model:

- a. *Convergent validity*  
Nilai *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang di harapkan > 0,7. tetapi untuk penelitian pertama nilai di atas 0,5 masih di anggap valid (Wati,2017).
- b. *Discriminant validity*  
Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang di tuju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain (Wati,2017). Model pengukun ni di nilai berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan setiap konstruk memiliki korelasi antar kosntruk lainnya dalam model. Untuk masing-masing indikator memiliki kriteria sebesar > 0,5 agar dikatakan valid dan dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali,2014).
- c. *Composite reliability*  
Data yang memiliki composite reliability > 0.8 dapat di katakan mempunyai reliabilitas yang tinggi (Wati,2017). Sehingga jika nilai composite > 0.8 maka di katakan *reliable*.
- d. *Cronbach alpha*.  
Uji reliabilitas di perkuat dengan nilai *cronbach alpha*. Nilai yang diharapkan > 0,6 untuk semua konstruk.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

## e. Uji multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicolinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa nilai tersebut terdapat *multicolinearity* (Waty,2017).

### Inner model (Model Structural)

Uji pada model struktural ini digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Dalam pengujian model struktural ini terdapat beberapa uji untuk model struktural (*Inner Model*) (Wati,2017). Model ini di evaluasi dengan menggunakan dengan Uji *path coefficients*, Uji Kebaikan (*Goodness of fit*), dan Uji Hipotesis.

#### a. Uji Kebaikan ( *Goodness of Fit* )

Penggunaan *goodness of fit* di ketahui dari nilai Q-Square. Nilai Q-Square memiliki arti yang sama *coefficient determination* (R-Square) pada analisis regresi. Koefisien korelasi adalah tingkat keeratn hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang bernilai di antara 0-1. Apabila R-Square mendekati 1 maka artinya pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen (Ghozali,2009).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat *t statistics* dan *p values* dengan menggunakan *smart PLS*.

#### a. Uji t

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui besarna pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

-  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

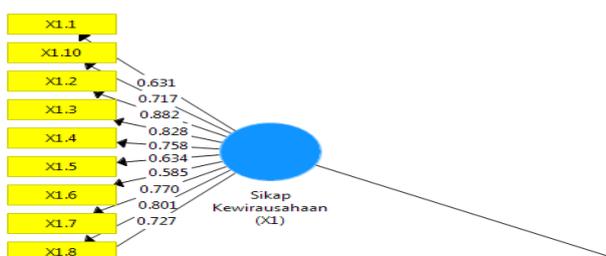
Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis hipotesis ini dilakukan untuk melihat hasil uji hipotesis pada penelitian yang dapat dilakukan dengan melihat hasil dari *t Statistic* dan *P Vlaues*. Hasil analisis ini dikatakan di terima jika nilai yang di hasilkankan apabila *P Values* < 0,05. Untuk pengujian pengaruh langsung terhadap variabel independen dan dependen yang dapat di lihat dari tabel *path coefficients* pada *Bootstrapping* Smart PLS 3.0 sebagai berikut:

#### a) Pengujian pengaruh Langsung

Pada pengujian *path coefficients* menunjukkan seberapa kuat pengaruh langsung dari variabel independen terhadap dependen berdasarkan skema *inner model* yang telah di tampilkan pada gambar, dan pada tabel *path coefficients* yang dapat di jelaskan mulai dari pengaruh terbesar sampai terkecil.

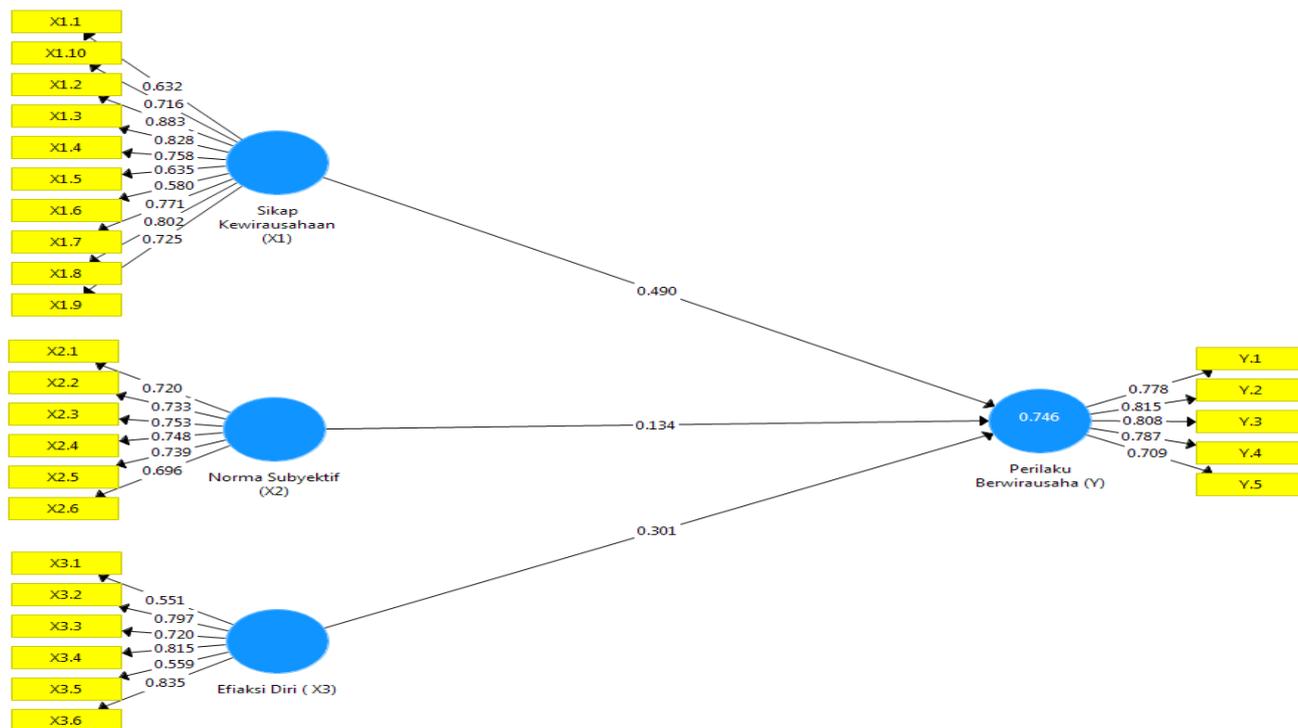


# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

Gambar 4.1 Hasil *Outer Model 1 (Convergent Validity)*  
Sumber: Data Primer, Diolah PLS 3.0 (2021)

Berdasarkan data pada gambar 4.1 di atas merupakan bentuk pengujian dari skema outer model 1, dimana outer loading variabel laten perilaku berwirausaha (Y.6 memiliki outer loading < 0,5 yaitu 0,374). Dapat di simpulkan bahwa, masih terdapat loading faktor < 0,5 karena memiliki nilai *Convergent Validity* yang rendah. Berdasarkan program statistik dari Smart PLS 3.0, maka indikator-indikator yang memiliki nilai loading faktor < 0,5 harus di drop.



Gambar 4.2 Hasil *Outer Model 2 (Convergent Validity)*  
Sumber: Data Primer, Diolah PLS 3.0 (2021)

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

Berdasarkan data pada gambar 4.2 diatas merupakan bentuk pengujian dari skema outer model 2. Dapat dilihat bahwa dalam pengujian validitas dari indikator-indikator pertanyaan sudah tidak ada yang memiliki nilai di bawah 0,5 sehingga indikator tersebut di katakan valid dan layak untuk di uji

## *Discriminant validity*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Efikasi Diri (X3)	0,609
Norma Subyektif (X2)	0,546
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,536
Sikap Kewirausahaan (X1)	0,522

Tabel 4.1 Hasil *Analisis Average Variance Extracted (AVE)*

*Sumber: Data Primer, Diolah PLS 3.0 (2021)*

Berdasarkan pada tabel di atas ,dapat diketahui bahwa nilai AVE dari variabel Sikap Kewirausahaan > 0,5 atau 0,609, Norma subyektif > 0,5 sebesar 0,546, Efikasi diri > 0,5 sebesar 0,536, Perilaku berwirausaha > 0,5 sebesar 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki nilai *Discriminant validity* yang baik.

## *Composite reliability*

Variabel	<i>Composite reliability</i>
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,886
Sikap Kewirausahaan (X1)	0,922
Norma Subyektif (X2)	0,874
Efikasi Diri (X3)	0,864

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Composite reliability*

*Sumber: Data Primer, Diolah PLS 3.0 (2021)*

Berdasarkan nilai *composite reliability* yang di dihasilkan oleh setiap variabel yaitu Sikap kewirausahaan, Norma subyektif, Efikasi diri, Perilaku berwirausaha > 0,8. Dimana nilai *composite reliability* sikap kewirausahaan > 0,8 sebesar 0,922, Norma subyektif > 0,8 sebesar 0,874, Efikasi diri > 0,8 sebesar 0,864, Perilaku berwirausaha > 0,8 sebesar 0,886. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel nilai *composite reliability* > 0,8 maka dapat di simpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

## *Cronbach alpha.*

Variabel	<i>Composite reliability</i>
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,839
Sikap Kewirausahaan (X1)	0,905
Norma Subyektif (X2)	0,833
Efikasi Diri (X3)	0,810

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Cronbach alpha.*

*Sumber: Data Primer, Diolah PLS 3.0 (2021)*

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* yang di dihasilkan oleh setiap variabel yaitu Sikap kewirausahaan, Norma subyektif, Efikasi diri, Perilaku berwirausaha > 0,6. Dimana nilai *Cronbach's Alpha* sikap kewirausahaan > 0,6 sebesar 0,905, Norma subyektif > 0,6 sebesar 0,833, Efikasi diri > 0,6

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

sebesar 0,810, Perilaku berwirausaha > 0,6 sebesar 0,839. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi syarat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

## Uji multikolinearitas

Variabel	Perilaku Berwirausaha
Sikap Kewirausahaan (X1)	1,000
Norma Subyektif (X2)	1,000
Efikasi Diri (X3)	1,000

Tabel 4.3 Hasil Analisis *Multicolinearity*.

Sumber: Data Primer, Diolah PLS 3.0 (2021)

Berdasarkan hasil analisis *Multicolinearity* dengan hasil *inner* yang dihasilkan oleh setiap variabel sikap kewirausahaan terhadap Perilaku berwirausaha sebesar 1,000, Norma subyektif terhadap Perilaku berwirausaha sebesar 1,000, Efikasi diri terhadap Perilaku berwirausaha sebesar 1,000. Maka dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel  $VIF < 5-10$ , maka tidak melanggar uji asumsi multikolinearitas.

## Uji kebaikan (*Goodness Of Fit*)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,746	0,737

Tabel 4.4 Hasil Analisis *R Square*.

Sumber: Data Primer, Diolah PLS 3.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil R Square di atas digunakan untuk melihat pengaruh variabel Sikap kewirausahaan, Norma subyektif dan Efikasi diri terhadap Perilaku Berwirausaha.

Maka berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besar pengaruh variabel Sikap kewirausahaan, Norma subyektif dan Efikasi diri terhadap Perilaku Berwirausaha sebesar 0,746 atau 74,6%.

Jika dilakukan penilaian *goodness of fit* menggunakan *Q Square* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - [(1-R^2_1) \times (1-R^2_2)] \\ &= 1 - [(1-0,746) \times (1-0,737)] \\ &= 1 - (0,254 \times 0,263) \\ &= 1 - 0,066 \\ &= 0,934 \end{aligned}$$

Terlihat hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa nilai Q Square sebesar 0,934 artinya bahwa tingkat keberagaman model yang ditunjukkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sebesar 0,934 atau 93,4%, sedangkan 0,066 atau 6,6% masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil model dikatakan telah memiliki *Goodness of fit* yang baik.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

## Analisis NFI

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,093	0,093
d_ ULS	3,273	3,273
d_ G	1,747	1,747
Chi-Square	785,331	785,331
NFI	0,612	0,612

Tabel 4.5 Hasil Analisis *NFI*

Sumber: *Data Primer, Diolah PLS 3.0 (2021)*

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat indikator model fit menunjukkan bahwa nilai  $NFI > 0,1$  atau lebih tinggi dari 0,1. dengan demikian dapat di katakan jauh lebih baik

## Analisis Hipotesis

Berdasarkan hasil dari analisis hipotesis ini dilakukan untuk melihat hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang dapat dilakukan dengan melihat hasil dari *t Statistic* dan *P Values*. Hasil analisis ini dikatakan di terima jika nilai apabila *P Values*  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini juga menampilkan pengaruh langsung terhadap masing-masing variabel karena di dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen yang memengaruhi. Untuk uji pengaruh langsung dapat di lihat dari tabel *path coefficients* pada *Bootstrapping Smart PLS 3.0* sebagai berikut:

Model	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
EFIKASI DIRI (X3) -> PERILAKU BERWIRAUUSAHA (Y)	0.301	2.987	0.001
NORMA SUBYEKTIF (X2) -> PERILAKU BERWIRAUUSAHA (Y)	0.134	1.800	0.036
SIKAP KEWIRAUUSAHAAN (X1) -> PERILAKU BERWIRAUUSAHA (Y)	0.490	4.771	0.000

Tabel 4.5 Hasil Analisis (*Path Coefficients*)

Sumber: *Data Primer, Diolah PLS 3.0 (2021)* Model Struktural (Pengaruh Variabel Independen terhadap Perilaku berwirausaha )

1. Secara parsial nilai yang di hasilkan pada variabel Sikap Kewirausahaan terhadap Perilaku berwirausaha dengan *tStatistic* 4,771 dengan *P Values* 0,000 maka dapat di jelaskan nilai dengan *tStatistic* 4,771  $>$  *t* tabel 1,664 atau *P Values* 0,000  $<$  0,05 secara statistik  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima atau artinya variabel sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Berdasarkan teori sikap kewirausahaan Menurut Gadaam (2008) sikap kewirausahaan yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis yang dapat diukur dengan skala sikap berwirausaha. sedangkan Nishimura dan Tristan (2011) dalam penelitiannya menjelaskan tentang teori perilaku yang memiliki hubungan kuat terhadap aktivitas wirausaha baru, yaitu perilaku mengenal pelaku usaha lain, persepsi kesempatan membuka usaha baru, kemampuan dalam berwirausaha, dan ketakutan akan kegagalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut dan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Andika dan Iskandarsyah Madjid,2012),(Wijaya,2008) dan (Dewi,2016)

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

yang mengatakan bahwa variabel Sikap kewirausahaan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Perilaku berwirausaha.

Dengan demikian dapat di simpulkan variabel Sikap kewirausahaan terindikasi kuat dalam memengaruhi Perilaku berwirausaha pada agropreneur di kota kupang

2. Nilai yang di hasilkan pada variabel Norma subyektif terhadap Perilaku berwirausaha dengan tStatistic 1,800 dengan P Values 0,036 maka dapat di jelaskan nilai dengan tStatistic 1,800 > ttabel 1,664 atau P Values 0,036 < 0,05 secara statistik Ho di tolak dan Ha di terima atau artinya variabel Norma Subyektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Berdasarkan teori norma subyektif menurut (Ramayah & Harun,2005) mengemukakan norma subyektif sebagai Keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. sedangkan teori menurut Nishimura dan Tristan (2011) dalam penelitiannya menjelaskan tentang teori perilaku yang memiliki hubungan kuat terhadap aktivitas wirausaha baru, yaitu perilaku mengenal pelaku usaha lain, persepsi kesempatan membuka usaha baru, kemampuan dalam berwirausaha, dan ketakutan akan kegagalan. Namun tidak berlaku dalam penelitian ini,karena dalam penelitian ini di hasilkan bahwa norma subyektif terhadap perilaku berwirausaha tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh (Islami,2017) yang mengatakan bahwa variabel Norma Subyektif secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Namun sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Wijaya,2008) yang mengatakan bahwa norma subyektif merupakan salah satu prediktor yang berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel norma subyektif terindikasi kuat,di karenakan Norma subyektif melalui hasil penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku berwirausaha pada para pelaku agribisnis yaitu agropreneur di kota kupang.

3. Nilai yang di hasilkan pada variabel Efikasi diri terhadap Perilaku berwirausaha dengan tStatistic 2,987 dengan P Values 0,001 maka dapat di jelaskan nilai dengan tStatistic 2,987 > ttabel 1,664 atau P Values 0,001 < 0,05 secara statistik Ho di tolak dan Ha di terima atau artinya variabel Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Berdasarkan teori efikasi diri menurut Manda & Iskandarsyah (2012) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan,dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. sedangkan teori menurut Nishimura dan Tristan (2011) dalam penelitiannya menjelaskan tentang teori perilaku yang memiliki hubungan kuat terhadap aktivitas wirausaha baru, yaitu perilaku mengenal pelaku usaha lain, persepsi kesempatan membuka usaha baru, kemampuan dalam berwirausaha, dan ketakutan akan kegagalan. Dalam penelitian ini teori tersebut terindikasi berpengaruh pada pelaku agribisnis di kota kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di kemukakan oleh Wijaya (2008) yang menerangkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu prediktor yang berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha. Penelitian Wong dan Lena (2005) yang menyimpulkan bahwa variabel persepsi seperti di antaranya efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan di semua aspek kegiatan kewirausahaan di Singapura, efikasi diri memiliki dampak terbesar.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

Dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Wijaya,2008) dimana variabel efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa variabel Efikasi diri terindikasi kuat terhadap perilaku berwirausaha pada para pelaku agribisnis yaitu agropreneur di kota kupang. Hal ini di karenakan para pelaku agribisnis yaitu petani menjadikan efikasi diri sebagai faktor kepercayaan dalam diri individu bahwa keyakinan seseorang mengenai kemauannya,ia mampu dalam menyelesaikan tugas yang di embani dan mencapai suatu hasil yang baik pula ,sama halnya dengan hasil penelitian ini,pada dasarnya pelaku agribisnis yaitu petani mampu dalam menjalani usaha tani secara individu,namun ada beberapa hal yang membuat petani membutuhkan beberapa bantuan sebagai faktor pendukung mereka,sehingga dengan begitu mereka membentuk suatu kelompok usaha tani sebagai wadah untuk mereka manfaatkan dan mendapat bantuan berupa material ataupun bahan-bahan serta sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam mendukung kegiatan usaha tani tersebut.

## SIMPULAN

Model sturktural (Pengaruh Variabel independen terhadap Perilaku berwirausaha). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Partial Least Square* model struktural bahwa hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel sikap kewirausahaan,Norma subyektif dan Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha pada agropreneur di kota kupang.

## SARAN

### a. Bagi Para Agropreneur Di Kota Kupang

Responden dalam hal ini para pelaku agribisnis di bidang pertanian di harapkan mampu untuk menjalankan kegiatan berwirausaha dengan melihat beberapa faktor atau indikator yang terkait seperti sikap kewirausahaan yaitu bagaimana perilaku seseorang dalam hal ini pelaku agropreneur dalam bersikap untuk menjalankan wirausaha yang di jalankan, norma subyektif yaitu bagaimana seseorang dalam melakukan berwirausaha atas dasar niat dalam diri,efikasi diri yaitu sebuah keyakinan dalam diri untuk berani dan mampu dalam menjalankan wirausaha dalam keadaan apapun,perilaku berwirausaha yaitu suatu perilaku dalam memiliki hubungan antara wirausaha yang di jalankan untuk suatu kesuksesan yang di raih dan omitmen dalam berwirausaha sebagai bahan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya di harapkan dapat meneliti dengan indikator – indikator atau faktor – faktor lain yang tidak dapat di teliti dalam penelitian ini dan mnambahkan variabel mempengaruhi atau ataupun variabel mediasi dalam pengembangan penelitian. Dan juga, peneliti dapat menambahkan variabel maupun teori tentang sikap kewirausahaan, norma subyektif dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha dalam melakukan penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan dengan teori - teori tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behav-ior*. New York: Open University Press.
- Ajzen,Fishbein. (2005). “*The Theory of Planned Behavior*”. *Organizational Behavior and Human Decision Processes Jurnal*. Vol. 50. No. 2: 179-211.
- Assael, H., 2001, 6th ed, *Consumer Behavior and Marketing Action*,New York University: South Western College Publishing.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

- Caecilia Vemmy,S.2012.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 (1): h: 117-126.
- Gaddam, Soumya., 2008. *Identifying the Relayionship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions:An Empirical Study Based Participations of Business Management Students. The Icfaian Journal of Management Research*. Vol.7,pp. 35-5.
- Grizzell, P. L. (2003). *Insights to Performance Excellence in Healthcare*. Wisconsin: Amer Society for Quality.
- Luthans,(2006) *Organizatioal Behavior, Ten Edition, McGraw-Hill International Edition Printed in Singapore*.
- Mada,Yudhi Prasetya. 2005. Analisis Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif dan Kontrol Kepemilikan yang Dirasakan terhadap Niat dan Perilaku Konsumen. *Infestasi*. 1(1):79-88.
- Moiz, Mohammed & M.P. Aparna. 2011. *Entrepreneurial Intentions of MBA Students – AStudy in Hyderabad*, Vol.1, No.4, pp. 20-37.
- Mowen, John C & Minor, 2002, *Consumer Behavior*,Canada: McMillan
- Nasud,Mahfuzd.2004.Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer.UPP APM YKPN: Yogyakarta.
- Nursito, Sarwono & Arif J.S.N. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan, *Kiat bisnis* .5(2), h: 148-158.
- Ramayah, T., & Harun,Z.2005. *Entrepreneurial Intention Among the Studen of Universiti Sains Malaysia (USM)*. *International Journalof Management and Entrepreneurship*, Vol. 1 pp. 8-20.
- Van Praag, C. Mirjam and Peter H Versloot. 2007.*A Review of Recent Research: What Is the Value of Entrepreneurship?.Disampaikan pada IZA Discussion Paper,University of Amsterdam and Tinbergen Institute, Netherlands*, Agustus 2007.
- Wijaya,Tony,2008.Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No. 2, (PP: 93 –104).
- Wilson, F.(2007).ET & P *Intentions:Implications for Entrepreneurship*. *Education*, (617), 387–407.

## Sumber Buku:

- Apriana H.J. Fanggidae,Moresi M. Airtur. 2020. *Budaya Lahan Kering Kepulauan dan Pariwisata*. Penerbit: Literasi Nusantara.Undana
- David Hunger. J. and Wheelen. Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*, ANDI: Yogyakarta..
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi. Keempat,Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”. Semarang : UNDIP
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Meredith, G. (2005).*Kewirausahaan, Teori dan praktek*.Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo.
- Nasud,Mahfuzd.2004. *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. UPP APM YKPN: Yogyakarta
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*,Edisi Ketiga,Penerbit Salemba, Jakarta.
- Suryana, 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karaktersitik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wati, Lela Nurlela. (2017). *Metodologi Penelitian Terapan*, Mujahid Press, Bandung.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1053 - 1069

## Sumber internet:

Sjarkowi, Sufri 2004. Definisi dan pengertian Agribisnis. <http://wordpress.com>. Di akses tanggal 20 februari 2021

Brathwaite 2009, pengertian Agropreneurship  
<https://theoputri.wordpress.com/2011/09/22/agropreneurship-2/>. Di akses pada tanggal 20 februari 2020